

Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di RA As-Shibyan Jurit

Janniatin Rusmaeni,¹ Nurul Hasanah,² Dalety Jelita Hayati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

E-mail: biologihasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar pada kemampuan berbicara anak usia dini di RA As-Shibyan Jurit Kecamatan Pringgasela. Peneliti menemukan beberapa cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bercerita diantaranya rancangan persiapan guru, persiapan media, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dalam kemampuan berbicara anak di RA As-Shibyan Jurit Kecamatan Pringgasela. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification. kemudian validitas data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan di RA As-Shibyan Jurit dalam menerapkan metode bercerita sekolah sudah menerapkannya dengan bagus guru dalam proses pembelajaran juga menyesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Selain itu, dalam proses pembelajaran dalam kelas guru sudah menyediakan media buku cerita bergambar sehingga anak-anak tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Namun masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar yaitu ekspersi guru yang masih kaku, terbatasnya waktu, terbatasnya buku cerita serta guru kurang kreatif. Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat memberikan tingkat kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat dari indikator tingkat pencapaian kemampuan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: *Metode Bercerita, Media Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Berbicara*

PENDAHULUAN

Masnipal (2018:2) Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0-6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sasarannya adalah mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berpikir/kognitif, berkomunikasi/bahasa, motorik, emosi dan sosial) yang dapat tumbuh dan berkembang serta tidak ada aspek terhambat. Para ahli PAUD meyakini bahwa hambatan

perkembangan akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan. Lingkup perkembangan anak pada aspek mengungkapkan bahasa menurut kurikulum 2013 pada anak usia 4-5 tahun terdapat sepuluh tahap perkembangan bahasa, pada tahap ini terlihat keterampilan anak dalam mengadakan sebuah diferensiasi ketika menggunakan kata-kata dan kalimat. Sehingga perkembangan bahasa anak dapat dilihat secara maksimal. Perkembangan bahasa bagi anak usia dini sangatlah penting, karena bahasa merupakan landasan seorang

anak untuk mempelajari hal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang akan diterimanya. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak, karena masa ini merupakan masa pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak (Slamet Suyanto, 2005).

Hilda Zahra Lubis (2018:10) mengungkapkan bahwa banyak cara atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan bahasanya, seperti metode cerita, metode bermain peran, metode melalui permainan, metode bercakap cakap, metode tanya jawab dan metode sosio drama. Salah satu yang cocok diterapkan pada anak PAUD adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki (Hajrah:2018).

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di RA As-Shibyan Jurit, peneliti mengamati kegiatan . Terlihat pada kelompok B2 usia 5-6 tahun yang terdiri dari 16 anak, ada 9 anak yang kurang dalam menggunakan kemampuan kosa kata dasar, yang ditandai ketika anak belum berkembang sama sekali pada kemampuan bercerita kembali tentang cerita yang baru didengarnya. Ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan bahkan ada yang hanya diam saja. Tampak pula anak kurang aktif dalam bertanya, di mana anak tidak paham atau kurang mengerti dengan apa yang diajarkan guru. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru monoton.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan bahasa anak taman kanak-kanak , penulis merumuskan masalah “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Kelompok B2 di RA As-Shibyan Jurit Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah yang dimaksud sebagai berikut bagaimanakah penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di RA As-Shibyan Jurit tahun pelajaran 2024/2025?.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang cocok digunakan pada pendidikan anak usia dini, dengan metode bercerita anak dapat menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat memberikan kosakata baru, melatih anak agar terbiasa untuk dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan.

Menurut Pupuh Fathurrahman (2014:55), metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu ada istilah lain yang erat kaitannya dengan metode yaitu yang artinya cara yang spesifik untuk memecahkan masalah tertentu yang ditemukan pada pelaksanaan prosedur. Metode pengajaran yang dilakukan seperti metode pengajaran melalui metode bercerita harus lebih kreatif agar peserta didik tidak merasa cepat bosan. Apalagi diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini.

Bercerita adalah sesuatu satuan yang mengisahkan tentang perubahan atau suatu

kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman bagi orang lain. Pengalaman belajar anak sangatlah penting.

Pengalaman tersebut akan membentuk suatu pemahaman apabila ditunjang dan dikreatifkan dengan strategi serta penggunaan alat bantu belajar. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian bahan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak dan orang dewasa. Untuk itu, guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak (Ahmad Susanto.2018:10)

Metode bercerita digunakan dalam upaya memperkenalkan tentang hal baru dan membantu kemampuan bicara bagi anak usia dini. Agar anak memiliki kemampuan yang dapat memberikan motivasi dan minat belajar sehingga dapat menambah pengalaman baru bagi anak. Metode berbicara bermanfaat membantu perkembangan bahasa anak dan mereka sudah mengerti arti ucapan, metode ini menuntut ada respon anak, mendengar, mengolah informasi, dan menyampaikannya secara lisan. Kesempatan berbicara sangat penting bagi perkembangan bahasa. Metode bercerita, mendongeng, dan sandiwara juga dapat digunakan guru PAUD (Masnipal:2018).

Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat

menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya.

Jenis-jenis bercerita dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu bercerita tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat. Bercerita menggunakan alat peraga atau pendukung yaitu untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan, selain itu bercerita menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Sedangkan bercerita tanpa menggunakan alat bantu yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan alat peraga yang diperlihatkan pada anak (Anita Yus:2018).

Adapun kelebihan metode bercerita diantaranya Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik, mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, kisah selalu memikat dan dapat mempengaruhi emosi. Sedangkan kekurangan metode bercerita diantaranya pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik, sering terjadi ketidakseleraan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

b. Media buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan menyimak bersama antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai gambar yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar salah satunya adalah disukai anak

termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam menyimak. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar, bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat menyimak. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak (Lilis Madyawati:2016).

Media buku cerita bergambar adalah suatu media yang dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan, kesenangan pada diri anak, sehingga pembelajaran menjadi efisien.

Manfaat penggunaan media buku cerita bergambar sangat membantu proses belajar mengajar. Dilihat dari anak merasa senang dan cepat memahami apa yang dipaparkan oleh guru, dan dilihat dari anak tidak merasa bosan terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

c. Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan beberapa aspek yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak, “karena bahasa mampu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, selain itu bahasa juga merupakan alat dalam berkomunikasi antar satu orang dengan yang lain. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa tentang kemampuan berbahasa ekspresif anak (Jurnal Pendidikan AURA:2021).

Kemampuan berbicara anak sangat penting agar anak mampu berkomunikasi secara lisan apa yang ada didalam pikiran anak sehingga orang lain mengerti apa yang diinginkan anak, selain itu anak mudah

bergaul dengan, kemampuan sosialnya bagus, dan juga dapat bersosialisasi dengan anak yang lain secara baik. Apabila kemampuan berbicara anak masih kurang, dampaknya adalah anak merasa kesulitan dalam bergaul dan enggan berani mengungkapkan pendapat serta keinginannya pada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan yang tidak memerlukan perhitungan atau analisis statistik.

Penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) RA As-Shibyan Jurit yang berjumlah 2 orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu kepala sekolah, peserta didik RA As-Shibyan Jurit yang berjumlah 4 orang dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA As-Shibyan Jurit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga langkah dalam menganalisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (*verification*). Sedangkan untuk menguji kevalidan data peneliti menggunakan uji validitas data. Uji validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di RA As-Shibyan Jurit Kecamatan Pringgasela pada kelompok B2, peneliti mengamati kegiatan siswa di dalam

kelas. Peneliti melihat bahwa pengembangan bahasa anak kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran anak sering menggunakan LKS sehingga pengembangan bahasa anak kurang optimal.

Terlihat pada kelompok B2 yang terdiri dari 16 anak, ada 9 anak yang kurang dalam menggunakan kemampuan kosa kata dasar, yang ditandai ketika anak belum berkembang sama sekali pada kemampuan bercerita kembali tentang cerita yang baru didengarnya. Isi cerita yang diungkapkan anak tidak sama dengan yang baru diceritakan. Ketika ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan bahkan ada yang hanya diam saja. Tampak pula anak kurang aktif dalam bertanya, di mana anak tidak paham atau kurang mengerti dengan apa yang diajarkan guru, anak hanya diam saja. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru monoton. Pembelajaran yang diberikan hanya terfokus kepada membaca, menulis dan berhitung sehingga kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi anak. Misalnya, ketika guru memberikan pembelajaran dengan tema binatang, guru hanya bercerita tentang macam-macam binatang dan suara-suara binatang tanpa menggunakan teknik serta tanpa alat peraga. Metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya terfokus pada pembelajarannya saja tanpa melibatkan anak untuk ikut berperan aktif pada saat bercerita, sehingga anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan serta anak akan cepat lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru

Kemampuan berbicara untuk anak usia dini (5-6 tahun) merupakan hal yang sangat penting, maka menjadi kewajiban bagi orang tua maupun lembaga pendidikan khususnya guru untuk memberikan pengarahan dan stimulasi kepada anak mengenai kemampuan berbicara pada anak. Karena pada masa sejak

dinilah kemampuan berbicara sangat pesat. Pada proses pembelajaran melalui bercerita juga dirasa sangat penting karena bukan hanya berpengaruh pada kemampuan berbicara akan tetapi ke seluruh aspek perkembangan anak, karena pada usia dini merupakan masa keemasan dimana semua aspek perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat, karena kemampuan berbicara merupakan syarat untuk berkomunikasi.

Pemberian stimulasi itu tidak hanya di sekolah saja tetapi juga diberikan di luar sekolah, oleh karena itu kemampuan berbicara anak tidak untuk guru saja, melainkan orang tua pun juga harus paham tentang sejauh mana kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penerapan metode bercerita merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk melatih mendengarkan, melalui mendengarkan anak dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan nilai, dan sikap untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran bercerita didukung dengan alat/media buku cerita bergambar.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di pergunakan di taman kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

Pada proses pembelajaran bercerita di RA As-Shibyan Jurit, untuk membuka cerita biasanya pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, atau gambar apa saja yang peserta didik lihat di *cover* depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang, ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi aja yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita. Apabila anak

merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu atau dengan tepuk diam agar anak fokus mendengarkan cerita lagi.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam bercerita yang telah dikembangkan guru RA As-Shibyan Jurit diantaranya mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, mengatur tempat duduk anak, mengatur pembukaan kegiatan bercerita, mengembangkan cerita yang dituturkan guru, menetapkan rancangan cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran, langkah penutup kegiatan bercerita dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak sudah dapat menyimak. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar juga dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup mendengar, berbicara. Media buku cerita bergambar ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media buku cerita bergambar memiliki teks dan gambar yang ukurannya besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran anak.

Guru RA As-Shibyan Jurit menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar. Proses penetapan dan pemanfaatan sumber belajar secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru di RA As-Shibyan Jurit dalam menerapkan media buku cerita bergambar sebagai berikut:

1. Guru memilih buku cerita sesuai dengan tema.
2. Guru memilih buku sesuai dengan perkembangan anak.
3. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang gambar yang telah ditunjuk.

Penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, kemampuan berbicara dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar terlihat pada saat guru melakukan tanya jawab kepada anak, dari kegiatan tersebut guru mengevaluasi kemampuan berbicara anak. Dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak diberi kebebasan untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru dan anak juga diberi kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan bahasa yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap anak yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak kelas B2 yang terdiri dari 16 anak, ada 9 anak yang kemampuan berbicaranya sangat bagus, 2 anak yang perkembangannya cukup bagus, 2 anak yang kemampuan berbicaranya masih kurang atau mulai berkembang dan ada 3 anak yang tidak bisa peneliti observasi karena tidak masuk sekolah. Pencapaian kemampuan berbicara ini di dapatkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan hasil evaluasi guru kelas.

Penggunaan media buku cerita bergambar akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak. Selain itu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan bahasa anak termasuk kemampuan literasi pada anak. Media buku cerita bergambar ini membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media buku cerita bergambar memiliki teks dan gambar dengan

ukuran lebih besar dan penuh warna-warni. Media ini dapat dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Kegiatannya pun tak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya belajar akan menjadi aktif dan menyenangkan.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi guru dalam penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar di RA As-Shibyan Jurit yaitu,

1. Terbatasnya media buku cerita bergambar yang baru.
2. Keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan dalam kegiatan bercerita harus disesuaikan karena pada pembelajaran anak usia dini terkadang anak merasa cepat bosan.
3. Penyampaian guru yang masih kaku guru yang masih belum sempurna dalam menyampaikan sebuah cerita dalam pembelajaran atau penyampaian guru yang masih kaku dan tidak adanya persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran bercerita.
4. Susah mengambil perhatian anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kemampuan berbicara ini dapat dilihat secara optimal dari hasil data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran. Kemampuan berbicara anak pada saat observasi awal menggambarkan bahwa kemampuan berbicara anak masih kurang berkembang. Hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada kemampuan berbicara anak di RA As-Shibyan Jurit sudah sangat baik.. Berdasarkan hasil penelitian di RA AS-Shibyan Jurit dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan berbicara anak yang mencapai

berkembang sangat baik. Kemudian pada observasi awal anak yang perkembangan bahasanya dari 16 anak ada 9 anak yang kemampuan berbicaranya masih kurang. Setelah ada penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dari 16 anak ada 9 anak yang berkembang dengan sangat baik, 2 anak yang berkembang cukup baik dan 2 anak yang kemampuan berbicaranya masih kurang, sedangkan 3 anak yang lainnya tidak masuk sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian.

Kendala dalam menerapkan media buku cerita bergambar pada kemampuan berbicara, yaitu terbatasnya media, penyampaian yang kaku, terbatasnya waktu, ekspresi yang monoton, dan kurangnya minat anak.

b. Saran

1. Untuk kepada kepala sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama media buku cerita bergambar, agar sarana dan prasarana memenuhi kriteria.
2. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan kualitas mengajarnya tentang bagaimana cara bercerita menggunakan media buku cerita bergambar yang baik dan benar.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih megembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Anita Yus, *Penelitian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2011.

- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2007.
- Ayu Rahayu, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Hajrah, *Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*, Jurnal. Universitas Negeri Makasar, 2018.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxsiman Metro Media, 2015.
- Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. Jurnal. UIN Sumatera Utara. Vol. 06 No.02, 2018.
- Ika Yunita, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III- 38 Kentungan, Depok*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Jurnal Pendidikan AURA, *Efektivitas Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok Di RA Al-Hidayah SP 3 Kabupaten Sorong*, Jurnal, 2023
- Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal), *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya*. Jurnal. 2021
- Jurnal Program, Studi Pendidikan and Anak Usia, *Upaya Peningkatan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri di TK Mentari Cipondoh*, Jurnal, 2017.
- Jurnal Ilmiah and Athor, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Cerita di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung*, Jurnal, 2017.
- Laili Fitriani Afriani, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia II Kalirong, Desa Kalirong Kec. Tarokan Kab. Kediri*, Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya, 2014.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja 79 Rosdakarya, 2011.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ririn Anggraini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B TK Aba Brosot II Galur Kulon Progo*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional 2005.
- Soewarno, *Dkk, Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh*(*Jurnal Limiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 2016), Vol. 1, No. 1 Diakses Pada Tanggal 14 september 2024 Pukul 14:28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.